

BAB II

Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi

A. Pengertian

Komunikasi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan setiap makhluk hidup. Komunikasi merupakan topik yang sering dibicarakan, bukan hanya para orang-orang ahli, melainkan banyak orang awam pun juga banyak membicarakan tentang komunikasi, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki banyak arti yang berbeda-beda. Istilah komunikasi tidak asing bagi kita semua, meskipun setiap orang belum tentu sama dalam mengartikan definisi komunikasi. Mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk menyamakan pemahaman tentang istilah komunikasi ini.

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* atau *communis* yang berarti kesamaan makna tentang suatu hal. Sehingga komunikasi bisa diartikan juga sebagai proses sosial lebih dari satu orang yang saling berinteraksi dan memiliki kesamaan makna mengenai sesuatu hal. Sedangkan menurut terminologinya komunikasi diartikan sebagai suatu proses berbagi pesan dan melalui kegiatan penyampaian pesan dan penerimaan pesan baik secara verbal (lisan) atau non verbal (gerakan tubuh, wajah, tangan).¹⁵ Sehingga ada yang mengirim suatu pesan dan yang menerima pesan sehingga memperoleh suatu timbal balik terhadap suatu pesan yang disampaikan, dalam hal ini yang menjadi pelakunya adalah manusia itu sendiri. Adapun beberapa pengertian komunikasi menurut ahli sebagai berikut:

Menurut **Berelson & Kelly** “Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi , gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui

¹⁵ Ali Alamsyah Kusumadinata, “Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial”, Sleman: Deepublish, 2012 Hal. 01.

penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata , gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain”. Dan menurut **Jenis & Kelly** menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).¹⁶

Sedangkan komunikasi menurut ahli dari sumber buku yang berbeda sebagai berikut: **Theodore M.Newcomb**, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima”. Menurut **Raymond S.Ross** mengatakan “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator”. Sedangkan menurut **Harold Laswell**, mengungkapkan bahwa “cara yang baik dalam menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut). *Who says what and with channel to whom with what effect ?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana”.¹⁷

Dari berbagai pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses mengirim atau menerima pesan diantara dua orang atau lebih dan saling melakukan timbal balik. Komunikasi dari waktu ke waktu pasti mengalami suatu perubahan, ada 5 unsur dalam komunikasi menurut Harold Laswell ada 5 unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek yang timbul. Tetapi saat ini dalam komunikasi model-model yang lebih baru terdapat 6 unsur komunikasi. Dari kelima unsur tersebut ada penambahan lagi agar

¹⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, cet. 2, Jakarta: PT. Indeks, 2008 Hal. 25.

¹⁷ Prof. Deddy Mulyana. MA. Ph.D. “*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*”, Bandung: Rosda, 2012 Hal. 69.

komunikasi dapat terjalin dengan baik, yaitu *noise* atau gangguan dalam proses penyampaian proses tersebut. Komunikasi yang efektif adalah makna komunikasi yang dapat diterima oleh komunikan. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan bersosial karena tanpa komunikasi yang baik kegiatan sosial tidak akan berjalan dengan semestinya. Namun ketika komunikasi yang mengharapkan suatu timbal balik yang baik terkadang kita tidak bisa mendapatkan timbal balik yang positif, karena ada suatu *noise* didalam komunikasi tersebut. Yang akhirnya menyebabkan suatu makna pesan tidak tersampaikan secara sempurna.

Sebuah pesan dalam komunikasi dapat dikemas penyampaiannya secara verbal maupun nonverbal, dimana keduanya memiliki sifat holistik dan tidak bisa dipisahkan. Dalam berkomunikasi bahasa nonverbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal namun nonverbal juga dapat menjadi kontradiktif mengulang atau bahkan mengganti bahasa verbal¹⁸. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, disampaikan secara lisan maupun tertulis. Rata-rata komunikasi yang digunakan dalam hubungan manusia adalah komunikasi verbal, melalui kata-kata dapat mengungkapkan suatu perasaan emosi, gagasan, atau maksud dari komunikasi itu sendiri. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting untuk mengungkapkan kata-kata yang baik. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas tanpa menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan gestur tubuh, ekspresi wajah, dan lain sebagainya¹⁹. Bahasa nonverbal meliputi bahasa tubuh, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, dan diam.

¹⁸ Daryanto, "Teori Komunikasi", Malang: Gunung Samudera, 2014, Hal. 163.

¹⁹ Agus M. Hardjana, "Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal", Yogyakarta: Kanisius, 2003 Hal. 26.

B. Fungsi komunikasi.

Setiap orang yang berkomunikasi pasti memiliki suatu tujuan tertentu, tujuan berkomunikasi dapat dikategorikan menjadi dua lingkup besar yaitu untuk menyelesaikan tugas tugas penting untuk memenuhi kebutuhan di dalam kehidupan dan untuk menciptakan serta memupuk suatu hubungan dengan orang lain. Komunikasi juga memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia, para pakar penelitian komunikasi banyak mengungkapkan fungsi-fungsi komunikasi. Secara global dapat di garis besarkan dari apa yang mereka ungkapkan, ada 4 fungsi komunikasi yaitu, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

a. Komunikasi Sosial

Fungsi yang pertama adalah fungsi sosial. Fungsi sosial yang dimaksudkan disini komunikasi setidaknya dapat memberikan tanda bahwa komunikasi sangat penting dalam mengkonsep diri, mengaktualisasi diri, dan sangat penting dalam kelangsungan hidup serta memperoleh suatu kebahagiaan dan terhindar dari tekanan serta ketegangan melalui komunikasi yang menghibur. Konsep diri merupakan suatu pandangan kita tentang siapa diri kita, informasi tentang siapa diri kita dapat diperoleh dari orang lain. Jika orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain maka bisa dipastikan orang tersebut tidak mempunyai kesadaran kalau dirinya adalah manusia. Proses mengkonseptualisasikan diri berlangsung selama manusia hidup dan konsep diri tidak pernah terisolasi, melainkan bergantung pada respon serta reaksi orang lain. Orang berkomunikasi juga untuk menunjukkan tentang dirinya atau lebih sering dikenal sebagai aktualisasi diri atau untuk menunjukkan suatu eksistensi diri. Serta untuk kelangsungan hidup serta memupuk hubungan agar memperoleh kebahagiaan menurut **Abraham Maslow** “manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu

kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri”.²⁰ lewat komunikasi dengan individu lain kita dapat memenuhi kebutuhan emosional serta intelektual kita, tanpa ada yang membimbing serta mendidik dengan wajar manusia akan mengalami kemerosotan emosional dan intelektual. Dari kedua kebutuhan tersebut dapat kita peroleh dari keluarga, kerabat, serta teman-teman di sekelilingnya.

b. Komunikasi Ekspresif

Fungsi yang kedua adalah komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif sangat berkaitan dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan ketika sendirian atau dalam kelompok. Komunikasi ini tidak bisa secara otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat mempengaruhi selama komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi kita, perasaan tersebut disampaikan melalui pesan pesan nonverbal.

c. Komunikasi Ritual

Fungsi yang ketiga adalah fungsi komunikasi sebagai ritual. Komunikasi ritual sangat berkaitan erat dengan komunikasi ekspresif, komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif dan sering digunakan dalam berbagai upacara-upacara yang selalu dilakukan sepanjang tahun serta sepanjang hidup yang biasa disebut oleh para antropolog sebagai *rites of pasage*. Komunikasi ritual juga bersifat ekspresi yang menyatakan perasaan terdalam seseorang, komunikasi ritual tidak digunakan hanya untuk upacara-upacara besar saja, namun juga sering digunakan dalam upacara-upacara sederhana. Kegiatan ritual ini memungkinkan orang yang melakukan kegiatannya dapat berbagi komitmen emosional yang dapat menjadi perekat bagi keharmonisan mereka serta bisa

²⁰ Ibid, Hal. 16.

menjadi bentuk pengabdian kepada kelompoknya masing-masing. Komunikasi ritual terkadang juga bersifat mistik dan sangat sulit dipahami oleh orang-orang diluar kelompok tersebut. Kita memang bukan makhluk rasional semata, bila segala sesuatu kegiatan manusia harus rasional. Hingga kapanpun ritual akan selalu menjadi kebutuhan manusia, meskipun bentuk dari ritual itu berubah-ubah. Karena semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu dalam suatu kelompok sosial dan merupakan sebuah unsur dari alam semesta.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan yaitu, memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku serta menggerakkan tindakan, dan juga memiliki tujuan untuk menghibur. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam artian pembicara mempunyai keinginan pendengarnya mempercayai bahwa informasi yang disampaikannya benar-benar akurat dan layak diketahui.

Komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan atau membangun suatu hubungan, namun komunikasi juga dapat digunakan untuk menghancurkan suatu hubungan tersebut. Studi komunikasi dapat membuat kita peka terhadap berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam bekerja dengan lebih baik bersama orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi instrumental juga berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun kita dapat membedakan fungsi-fungsi komunikasi tersebut, suatu peristiwa komunikasi sebenarnya memiliki fungsi yang seringkali tumpang tindih antara fungsi komunikasi yang lain. Meskipun ada beberapa fungsi komunikasi yang terlihat sangat menonjol dari pada lainnya dan lebih mendominasi.

C. Konsep komunikasi

Memahami komunikasi bukan suatu hal yang cukup mudah, karena dalam memahami suatu komunikasi membutuhkan suatu kejelasan tentang apa konsep komunikasi itu sendiri. Konsep menurut KBBI sendiri berarti suatu rancangan atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret dan satu istilah bisa mengandung dua atau lebih pengertian yang berbeda. Komunikasi menurut KBBI adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita diantara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami²¹. Jadi kalau disambungkan konsep komunikasi adalah rancangan atau ide yang disusun agar sebuah pesan dapat disampaikan kepada orang lain dapat terorganisir dan langsung dapat dipahami isi pesan tersebut dan dapat memberikan feedback yang baik.

Komunikasi memiliki suatu kesinambungan dalam setiap unsur-unsurnya, komunikasi juga tidak memiliki awal atau akhir, sebuah komunikasi tidak dapat dihentikan dari kehidupan. Konsep komunikasi terbagi menjadi tiga konsep, sebagaimana dikatakan oleh **John R. Wenburg** dan **William W. Wilmot** juga **Kenneth K. Sereno** dan **Edward M. Bodaken**. tiga kerangka pemahaman mengenai konsep komunikasi yaitu, komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Suatu pemahaman tentang komunikasi manusia merupakan komunikasi yang memberikan isyarat bahwa penyampaian pesan secara searah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain atau sekelompok orang lainnya, baik secara tatap muka atau melalui suatu media. Definisi lain dari komunikasi searah menurut Burgoon adalah “suatu definisi yang berorientasi kepada sumber terkait”. Atau dengan kata lain definisi yang memberikan suatu isyarat

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 25 Mei 2020, Pukul. 11:10 WIB.

bahwa komunikasi sebagai suatu tindakan yang mewakili semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk tujuan penyampaian suatu rangsangan agar membangkitkan respon orang lain.

b. Komunikasi sebagai interaksi.

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sebagai komunikasi yang menyetarakan komunikasi yang memiliki proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang memiliki arah bergantian, bila yang satu sebagai penerima dan pihak lain sebagai pengirim begitu juga sebaliknya. Komunikasi ini dipandang dinamis daripada komunikasi tindakan satu-arah, namun pandangan terhadap komunikasi sebagai interaksi ini masih membedakan anatar pengirim dan penerima pesan dan tetap berorientasi pada sumber meski dialukan secara bergantian, jadi komunikasi ini masih bersifat mekanis atau statis.

c. Komunikasi sebagai transaksi.

Semakin banyak orang yang melakukan komunikasi, semakin rumit juga transaksi komunikasi yang terjadi. Komunikasi sebagai transaksi ini bersifat intersubjektif yang dalam bahasa *Rosengren* berarti komunikasi penuh manusia. Penafsiran A atas perilaku verbal dan non-verbal oleh B, yang dikemukakan melalui suatu pesan oleh A kepada B, dan kemungkinan besar B akan mengubah penafsiran penafsiran A atas pesan-pesannya dan begitu seterusnya. Dengan kata lain komunikasi yang bertatap muka yang memungkinkan pesan atau pesan verbal dan non-verbal bisa diketahui secara langsung. Komunikasi transaksi dianggap telah berlangsung apabila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun non-verbal.²²

²² Prof. Deddy Mulyana. MA. Ph.D. Ilmu Komunikasi “*Suatu Pengantar*”, Bandung: Rosda, 2012, Hal. 67.

D. Prinsip komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang setiap hari dilakukan oleh manusia, yang mungkin sadar atau tidak sadar sering dilakukan dengan melalui proses yang natural. Mungkin banyak orang yang mengira bahwa orang mengetahui segala apapun tentang komunikasi, tetapi kenyataan banyak orang yang belum mengerti tentang fungsi dan pengertian komunikasi yang sebenarnya. Seperti halnya fungsi dan definisi, komunikasi juga memiliki beberapa prinsip-prinsip yang beragam sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh beberapa pakar.

Di dalam bukunya **Deddy Mulyana, M.A.,Ph.D.** menyebutkan ada 12 prinsip komunikasi yang dijabarkan lebih jauh dari definisi dan hakikat komunikasi yaitu: “komunikasi adalah proses simbolik, setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi, komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan, komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan, komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu, komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, komunikasi bersifat sistematis, semakin mirip latar belakang sosial-budaya semakin efektiflah komunikasi, komunikasi bersifat nonsekuensial, komunikasi bersifat prosedural, dinamis, dan transaksional, komunikasi bersifat *Irreversible*, komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah”. Penjabaran atas prinsip-prinsip di atas sebagai berikut:

- a. Prinsip ke-1 Komunikasi adalah proses simbolik.

Komunikasi yang bersifat simbolis atau lambang merupakan kebutuhan pokok manusia. Lambang atau simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu hal lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang mempunyai beberapa sifat yaitu, lambang bersifat manasuka, dan sewenang-wenang. Lambang tidak mempunyai makna, manusia itu sendiri yang membari makna, lambang bersifat variasi. Jadi bisa dikatakan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular,

dan tidak berakhir pada suatu titik tertentu, melainkan terus berlanjut.

b. Prinsip ke-2 Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi.

Setiap orang tidak bebas menilai sesuatu hal, pada saat orang tersebut tidak memiliki maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu, tetapi orang lain memaknainya sebagai stimulus dan sudah terlibat dalam proses komunikasi. Makna tersebut diambil orang lain melalui gerak tubuh, ataupun dari ekspresi wajahnya.

c. Prinsip ke-3 Komunikasi punya dimensi isi dan dimensi hubungan.

Dimensi isi bisa dikatakan sebagai verbal dimana dimensi isi menunjukkan muatan isi suatu pesan, sedangkan dimensi hubungan dikatakan sebagai nonverbal merupakan cara penyampaian suatu pesan dan juga cara menafsirkan pesan tersebut. Dimensi isi bisa memprediksi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan suatu komunikasi.

d. Prinsip ke-4 Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan.

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi sesuai tingkatan kesengajaan, mulai dari kesengajaan yang rendah sampai dengan kesengajaan yang benar-benar disengaja. Jadi kesengajaan bukanlah syarat utama untuk seseorang dapat melakukan komunikasi.

e. Prinsip ke-5 Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.

Makna suatu pesan juga sangat bergantung pada konteks fisik, ruang, waktu, sosial, dan psikologis. Waktu sangat berpengaruh pada pemaknaan suatu pesan, dan kehadiran orang lain dalam suatu komunikasi juga merupakan konteks sosial yang dapat mempengaruhi orang-orang yang sedang melakukan komunikasi. Jadi komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu adalah pesan yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non verbal disesuaikan dengan dimana seseorang

melakukan proses komunikasi itu berlangsung, dan kepada siapa pesan itu akan dikirimkan dan kapan komunikasi tersebut berlangsung.

f. Prinsip ke-6 Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.

Ketika seseorang berkomunikasi, dia akan meramalkan efek perilaku komunikasi mereka, dengan kata lain komunikasi juga terikat akan aturan serta tatakrama. Yang berarti orang akan memilih strategi tertentu berdasarkan bagaimana orang yang menerima pesan akan merespons. Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan komunikasi tanpa berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat, sebagai contoh jika kita tersenyum kepada orang lain, feedback yang kita terima adalah orang lain membalas tersenyum juga. Prinsip ini mengasumsikan bahwasannya hingga derajat tertentu ada keteraturan pada perilaku komunikasi manusia. dengan kata lain perilaku manusia secara parsial dapat diramalkan, kalau perilaku manusia tersebut bersifat acak dan tidak diduga pasti hidup manusia tersebut akan sulit.

g. Prinsip ke-7 Komunikasi bersifat sistematis.

Setiap orang pasti memiliki sistem, sistem internal yang dipengaruhi latarbelakang budaya, adat, pengalaman, dan pendidikan, dan sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan diluar individu, seperti kata-kata yang harus digunakan dalam berinteraksi, isyarat fisik (komunikasi nonverbal), kegaduhan di sekitarnya, serta penataan dan temperatur ruangan. Elemen-elemen ini merupakan stimuli publik yang terbuka bagi setiap orang yang melakukan komunikasi dalam setiap transaksi komunikasi.

h. Prinsip ke-8 Semakin mirip latarbelakang sosial-budaya semakin efektiflah komunikasi.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang feedbacknya sesuai dengan harapan orang yang melakukan komunikasi. Makna

suatu pesan, baik verbal maupun nonverbal pada hakikatnya terikat dengan budaya. Jika terdapat dua orang berkomunikasi dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka komunikasi yang terjadi cenderung mempunyai bahan pembaicaraan yang dapat dipahami oleh keduanya.

i. Prinsip ke-9 Komunikasi bersifat nonsekuensial.

Meskipun terdapat banyak model-model komunikasi satu arah, tetapi pada hakikatnya komunikasi manusia yang terjadi adalah komunikasi dua-arah. Jadi proses komunikasi manusia itu bersifat sirkuler dan tidak berlangsung satu-arah, melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.

j. Prinsip ke-10 komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional.

Pandangan dinamis dan transaksional memberi sebuah penekanan bahwa suatu perubahan terjadi merupakan hasil dari komunikasi. Kandungan dalam proses komunikasi sebagai transaksi ini adalah proses penyandian dan proses penyandian-timbal balik. Meskipun secara teoritis keduanya dapat dipisahkan, sebenarnya kedua proses tersebut terjadi secara serempak. Kita dapat melakukan proses tersebut pada saat yang hampir bersamaan.

k. Prinsip ke-11 Komunikasi bersifat *Irreversible*.

Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol atau menghilangkan efek yang akan ditimbulkan oleh pesan yang sudah dikirimkan. Sifat irreversible ini merupakan implikasi dari komunikasi merupakan proses yang selalu berubah. Prinsip ini menyadarkan kita bahwasannya kita harus hati-hati dalam penyampaian suatu pesan.

1. Prinsip ke-12 Komunikasi bukan panasea untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Komunikasi sudah banyak menimbulkan persoalan dan konflik, namun komunikasi bukanlah obat mujarab (panasea) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik tersebut. Karena mungkin konflik tersebut berkaitan dengan masalah struktural, agar komunikasi berjalan dengan efektif kendala-kendalastruktural harus diatasi²³.

E. Model komunikasi.

Ada beberapa pengertian model komunikasi menurut para ahli yaitu, menurut **Littlejohn** model adalah “sesuatu yang menunjuk pada representasi simbolis dari suatu proses, sistem, atau gagasan ide”. Pengertian lain diungkapkan oleh **Sereno** dan **Mortensen** dia berpendapat bahwasannya “suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terdainya komunikasi”. Pengertian model komunikasi selanjutnya adalah menurut **B. Aubrey Fisher** mengatakan “bahwa model adalah sebuah analogi yang mengabstrak dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan suatu model komunikasi”²⁴. Jadi model komunikasi adalah suatu fenomena yang di representasi baik nyata maupun abstrak dengan lebih menonjolkan unsur terpenting dari fenomena tersebut.

Fungsi suatu model adalah memberi teoritikus suatu struktur untuk menguji temuan dalam dunia nyata. Menurut **Gorden Wiseman** dan **Larry Barker** mengatakan “bahwa ada tiga fungsi dalam model komunikasi yaitu, untuk menunjukkan suatu hubungan visual, melukiskan proses dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki

²³ Ibid, Hal. 91.

²⁴ Ibid, Hal. 132.

masalah komunikasi”. Fungsi model komunikasi menurut **Deutsch** menyebutkan bahwa ada 4 fungsi model komunikasi yaitu “mengorganisasikan kemiripan antara data dan hubungan, fungsi sebagai prediktif atau peramalan untuk sekedar kata iya ataupun tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak, berfungsi sebagai heuristik yang menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui, berfungsi untuk pengukuran, seberapa akurasi pengukuran terhadap fenomena yang di prediksi”²⁵.

Model komunikasi dapat dikelompokkan dengan berbagai cara, **Gerhard J. Hanneman** dan **William J. McEwen** menggambarkan golongan model yang mudah dipahami. “Yang pertama adalah model verbal yaitu model yang -diungkapkan melalui kata-kata, meski memiliki bentuk yang sederhana. Model ini biasa digunakan untuk menyajikan hasil penelitian atau untuk menyatakan suatu hipotesis. Kedua adalah model fisik yang secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu model ikonik yang menggambarkan (rupa, bentuk, tanda-tanda) yang menyerupai objek yang dimodelkan, dan model yang berfungsi menyerupai bentuk yang dimodelkan namun bentuk fisiknya tidak serupa. Yang ketiga adalah model matematik biasa digunakan didalam mempelajari dan mengembangkan ilmu-ilmu pasti-alam”. Untuk memunculkan model baru model matematik memiliki peran yang sangat penting bagi para ilmuwan, yang keempat adalah model pesawat terbang menurut **Bross** model ini sebenarnya menyajikan proses dari suatu proses abstraksi.

Komunikasi sebenarnya bersifat dinamis dan sangat sulit untuk di bagi menjadi beberapa model komunikasi. Akan tetapi suatu model sangat berguna untuk mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur itu berhubungan. Saat ini terdapat ratusan model komunikasi yang telah dilahirkan oleh para pakar komunikasi.

²⁵ Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si, “*Teori Komunikasi Kontemporer*”, Jakarta: Kencana, 2017 Hal. 74.

Karakteristik suatu model komunikasi dipengaruhi oleh latar belakang pencipta model tersebut, paradigma yang digunakan, teknologi yang berkembang, dan semangat yang melingkarinya. Terdapat beberapa model –model dasar komunikasi yaitu model stimulus-respon(S-R) model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sederhana, model Aristoteles merupakan model komunikasi klasik yang sering disebut dengan model retorik (komunikasi publik), model Lasswell diungkapkan bahwa model ini memiliki fungsi untuk pengawasan, korelasi bagian yang terpisah dalam masyarakat, dan untuk menyebarkan warisan sosial dari generasi ke generasi, model Shannon dan Weaver, model Schramm, model Newcomb komunikasi yang memandang dari perspektif psikologi-sosial. komunikasi yang sederhana dan efektif yang memungkinkan orang untuk mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka, model Westley dan McLean, model Gerbner, model Berlo, model Defleur, model Tubbs, model Gudykunst dan Kim, model interaksional²⁶.

2. Komunikasi sosial.

Setiap manusia sangat membutuhkan komunikasi, manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia sosial sangat membutuhkan komunikasi yang akan menjembatani kegiatannya. Komunikasi sosial merupakan cabang dari studi komunikasi yang menjelaskan bagaimana informasi dapat disampaikan, diterima, dan dipahami dampak yang akan terjadi terhadap masyarakat atau oleh penerima pesan tersebut. Definisi komunikasi sosial menurut **Soerjono Soekanto** adalah “suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok”.²⁷ Sedangkan menurut **Muzafer Sherif** komunikasi

²⁶ Prof. Deddy Mulyana. MA. Ph.D. “*Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*”, Bandung: Rosda, 2012 Hal. 143.

²⁷ Mahyuddin, “*Sosiologi Komunikasi*”, Makasar: Shofia, 2019 Hal. 6.

sosial adalah “ suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial cukup intensi dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu”.²⁸ Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian komunikasi sosial adalah setiap orang yang hidup bermasyarakat memiliki kodrat untuk senantiasa terlibat dalam interaksi dalam komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat pastinya ada norma-norma yang harus diperhatikan dan norma-norma itu tidaklah tertulis yang mengatur tentang sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Seperti halnya komunikasi, komunikasi sosial memiliki unsur-unsur didalamnya dan memiliki perannya masing masing, yaitu komunikator yang berperan sebagai pemberi informasi atau pesan kepada individu dan kelompok lain, dan pesan atau suatu objek yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, terdapat media yang menjadi alat pengantar suatu pesan yang akan disampaikan, lalu ada komunikan sebagai penima pesan atau objek yang disampaikan, dan terjadilah suatu feedback dari komunikan kepada komunikator. Komunikasi dalam komunikasi sosial memiliki fungsi untuk mengisyaratkan bahwasannya komunikasi memiliki peran penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapatkan suatu kebahagiaan, untuk terhindar dari tekanan dan ketegangan melalui komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi juga kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat.

Menurut **Peter L. Berger** “hubungan antara manusia memiliki tiga momen yaitu eksternalisasi (kenyataan yang dibuat manusia itu sendiri), objektivasi (realitas yang dihayati pada manusia itu sendiri), dan internalisasi (peresapan kembali realitas oleh manusia). Dengan kata

²⁸ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hal. 36.

lain melalui eksternalisasi masyarakat merupakan produk buatan oleh manusia itu sendiri, dan dengan objektivasi masyarakat kentaannya akan menghadapi manusia itu sendiri dan internalisasi manusia akan menjadi masyarakat itu sendiri”.²⁹ Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi salah satu cara untuk melakukan perubahan sosial. Komunikasi sangat berperan mejadi jembatan antara masyarakat yang berbeda, karena mampu merekatkan perbedaan masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan sistem sosial. komunikasi dan sistem sosial saling mempengaruhi dan saling melengkapi, sama halnya dengan manusia dan masyarakat yang diungkapkan berger diatas.

Komuniasi sebagai proses sosial tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Secara garis besar komunikasi yang berperan sebagai proses sosial memiliki fungsi fungsi sebaga berikut:

1. Komunikasi dapat menghubungkan berbagai komponen masyarakat. Komponen yang dimaksud bukan hanya individu atau masyarakat saja, melainkan juga berbagai bentuk lembaga sosial (pers, humas, dan universitas.
2. Komunikasi membuka peradaban (civilization) baru manusia. Menurut **Koentjaningrat** “istilah peradaban dipakai untuk bagian dan unsur dari kebudayaan yang halus dan indah, seperti kesenian, ilmu pengetahuan serta sopan santun dan sistem pergaulan yang kompleks dalam suatu struktur masyarakat yang kompleks pula. Komunikasi telah mengantarkan peradaban negara barat menjadi maju dalam hal ilmu pengetahuan”.
3. Komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat. Berbagai nilai, norma, peran, cara kebiasaan, tata kelakuan dan adat dalam masyarakat yang menyimpang akan dikontrol dengan komunikasi, baik melalui bahasa lisan, sikap apatis atau perilaku nonverbal manusia.

²⁹ Nurudin, “*Sistem Komunikasi Indonesia*”, Jakarta: Raja Grafindo, 2004 Hal. 45.

4. Tanpa bisa dipungkiri komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai kemasyarakatan. Bagaimana seluruh norma kesopanan disosialisasikan kepada generasi muda dengan contoh memarahi seseorang anak oleh orang tua ketika anak tersebut berkata jorok di depan orang tuanya.
5. Individu berkomunikasi dengan orang lain menunjukkan jati diri kemanusiaannya. Seseorang akan diketahui jati dirinya sebagai manusia karena menggunakan komunikasi. Berarti komunikasi menunjukkan identitas sosial seseorang. Misal, penggunaan bahasa dari kalangan bawah dan kalangan ningrat akan berbeda. Dalam pribahasa sering dikenal bahasa menunjukkan bangsa. Bahasa sebagai alat komunikasi menunjukkan jati diri individu yang bersangkutan.³⁰

3. Interaksi sosial.

a. Pengertian

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana makhluk sosial saling bergantung dan sangat membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan makhluk lain. Dalam suatu masyarakat manusia dituntut untuk berinteraksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk menciptakan suasana masyarakat yang damai dan tentram.

Secara etimologi interaksi terdiri dari dua kata yaitu *inter* (antara) dan *action* (aksi), jadi interaksi adalah hubungan tingkah laku yang dilakukan antara dua orang atau lebih atau kelompok orang dengan kelompok lainnya yang saling berkomunikasi dan menimbulkan respon secara timbal balik³¹.

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, dapat berupa hubungan antara individu dengan individu yang lainnya atau kelompok dengan dengan individu. Menurut **W.A Gerungan**

³⁰ Ibid, Hal. 47.

³¹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Rajawali Pers, 2012, Hal. 55.

“merumuskan interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain”³². Sedangkan menurut **H. Bonner** “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana inetraksi individu tersebut saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki prilaku yang lain dan berlaku sebaliknya”. Pengertian ini menggambarkan kelangsungan saling timbal-baliknya sautu interaksi sosial antara dua individu atau lebih.

Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari semua kegiatan di kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial mungkin idak akan ada kehidupan bersama dan saling gotong royong. Bertemunya seseorang secara badaniah saja tidak akan menghasilkan pergaulan sosial dalam sautu kehidupan. Pergaulan hidup akan terjadi apabila seseorang atau sekelompok manusia saling berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama meskipun akan ada suatu pertikjaian, persaingan, dan lain sebagainya.

Didalam interaksi social terdapat beberapa teori interaksi salah satunya teori interaksionisme simbolik teori ini terlahir dari hasil pemikiran **George Harbert Mead** dimana teori ini menjelaskan tentang kerangka dari sumber informasi supaya dapat memahami bagaimana manusia bersama dengan manusia lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk suatu prilaku. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran (*mind*), diri sendiri (*self*), dan masyarakat (*society*).³³

b. Syarat-syarat interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu dan akan terjadi apabila individu tersebut melakukan kontak sosial dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Burhan Bungin yang

³² Yesnur Anwar dan Adang, “*Sosiologi Untuk Universitas*”, Bandung: Refika Aditama, 2013, Hal. 194.

³³ Diah retno, saleh ali, dan Eymal B. Demmallino, “*Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial*”, Makasar: Pustaka Taman Ilmu, 2019, Hal. 91

mengatakan syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial tidak akan terjadi jika dua syarat tersebut tidak lengkap³⁴.

a. Kontak sosial

Sebuah interaksi sosial dimulai dengan melakukan kontak sosial, sesuai dengan yang dikatakan oleh Herimanto dan Winarno yang menyatakan kontak sosial adalah awal terjadinya sebuah interaksi sosial³⁵. sama dengan pendapat Burhan Bungin kontak sosial adalah hubungan antara seseorang dengan orang lainnya dan masing masing pihak saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki atara satu dengan lainnya. Secara konseptual kontak sosial dibagi menjadi dua konsep, yaitu kontak sosial primer merupakan interaksi yang dilakukan secara langsung dan dalam tempat serta waktu yang sama. Dan kontak sosial sekunder merupakan interaksi yang tidak saling kontak fisik, contohnya adalah berbicara lewat telpon, surat,dan lain sebagainya³⁶.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penentu dalam pembentk sebuah interaksi sosial, tanpa sebuah komunikasi interaksi sosial belum bisa terjadi karena kekurangan satu syarat terjadinya interaksi, dengan komunikasi yang baik seseorang akan dapat dengan mudah menyampaikan tujuannya dalam berinteraksi. Dalam kehidupan manusia, komunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting, manusia menggunakan komunikasi sebagai suatu pertukaran dalam penyampaiannya. Manusia berinteraksi menggunakan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal antara yang mengirim pesan ataupun penerima pesan, guna untuk mengubah tingkah laku berdasarkan sifatnya.

³⁴ Burhan Bungin, "*Sosiologi Komunikasi*", Jakarta: Kencana, 2009, Hal. 55.

³⁵ Herimanto dan Winarno "*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*", Jakarta: Bumi Aksara 2008, Hal. 52.

³⁶ *Ibid*, Hal. 56.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah interaksi sosial, berdasarkan pendapat dari Bimo Walgito ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dasar dalam interaksi sosial, yaitu, imitasi merupakan suatu dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi merupakan satu-satunya faktor yang paling melandasi terjadinya suatu interaksi sosial. sugesti adalah pengaruh psikis dari diri sendiri maupun orang lain yang umumnya diterima tanpa adanya suatu kritik dari orang yang bersangkutan. Identifikasi merupakan dorongan untuk berusaha menjadi identik (sama) dengan orang lain, kecenderungan ini berlangsung secara tidak sadar. Simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain. Simpati timbul bukan atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan dan penilaian tersebut dilakukan secara sadar.

4. Warung kopi.

Warung merupakan salah satu bentuk usaha mikro dan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan keseharian rakyat Indonesia. Warung adalah usaha kecil menengah yang berbentuk kedai, toko kecil, restoran, kios yang sederhana. Warung juga dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil atau usaha perorangan, warung kopi (warkop) biasanya di dirikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan pemiliknya dan kebanyakan mempekerjakan keluarganya sendiri. Warung kopi biasanya menjual makanan ringan seperti pisang goreng, tahu dan tempe goreng, kopi, dan lain sebagainya. Tidak sedikit warung kopi yang menyediakan menu nasi bungkus, mie instant, bahkan ada juga warkop yang menyediakan makanan-makanan khas luar kota.

Kopi berasal dari bahasa Arab “qahwah” yang memiliki arti kekuatan. Di Turki, kopi diberi nama “kahveh”. Beda lagi penamaan dari

negara Belanda, di Belanda kopi diberi nama “koffe”, dan coffe merupakan sebutan dari negara Inggris. Diterjemahkan ke bahasa indonesia dengan nama “kopi”. Tanaman kopi diperkirakan berasal dari Arab dan Afrika, tanaman kopi termasuk dalam *famili rubaceae*. Kopi di bagi menjadi empat jenis yaitu, robusta, arabika, liberika, dan ekselsa, tetapi hanya dua jenis kopi yang memiliki harga ekonomis, yaitu robusta dan arabika. Tanaman kopi menyebar ke seluruh dunia, termasuk indonesia. Yang unik dari tanaman kopi adalah di daerah tertentu pohon kopi ditanam akan menghasilkan kopi tertentu yang khas dari tempat ditanamnya pohon kopi tersebut. Contohnya pohon kopi yang ditanam di Jawa akan menghasilkan kopi khas jawa (java coffe), jika ditanam di sumatra akan menghasilkan kopi khas sumatra (Toraja Coffe). Kopi kopi tersebut memiliki harga yang tinggi di pasaran dunia, karena rasanya yang khas dan jumlah produknya terbatas. Dalam perkembangannya kopi saat ini bukan hanya berfungsi untuk menghilangkan rasa kantuk saja. Tetapi kopi saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern. Umumnya kopi dikonsumsi bukan karena nilai gizinya, tetapi kopi dikonsumsi karena cita rasa atau aroma serta pengaruh fisiologis kopi yang dapat menghilangkan rasa kantuk.³⁷

5. Interaksi sosial di warung kopi.

Manusia adalah makhluk sosial yang kebutuhan utamanya adalah berinteraksi dengan manusia lain untuk tujuan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Warung kopi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari berbagai tingkatan di kalangan masyarakat, untuk sejenak mengistirahatkan pikiran atau fisik setelah beraktivitas dan sebagai tempat nongkrong bersama teman untuk membicarakan berbagai hal mulai dari yang penting sampai bahasan yang tidak penting sekalipun

³⁷ Murdijati Gardjito & Dimas Rahadian A.M. “Kopi”, Depok: PT. Kanisius, 2016, Hal. 15.

yang dapat menimbulkan suatu hubungan yang harmonis dan saling menghargai satu dengan yang lain. Dengan ditemani secangkir kopi, gorengan, dan rokok di warung kopi individu dengan individu mulai ngobrol satu topik ke topik lainnya.

Sudah sejak dahulu masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan meminum kopi atau biasa disebut ngopi. Ngopi merupakan kebiasaan orang-orang kalangan menengah kebawah, mereka minum kopi setelah bekerja atau setelah dari sawah. Kopi yang disajikan pada zaman dahulu hanya kopi tubruk dan kopi susu saja dan sebagai penambah hidangan yang ada di warung kopi dulu hanya ada jajanan seperti pisang goreng, tahu, tempe, beserta cabai rawit untuk menambah rasa dari tahu atau tempe goreng. Sudah menjadi tradisi orang-orang didesa untuk mampir ke warung kopi setelah bekerja di kebun atau sawah. Sudah sejak dulu warung kopi menjadi sarana berinteraksi masyarakat di Indonesia.

Interaksi sosial di masyarakat sangatlah penting, karena interaksi sosial adalah sebagai sarana saling mengenal dan menghormati orang lain sehingga hubungan masyarakat dapat terjalin dengan dinamis. Interaksi sosial adalah kunci dari semua hubungan sosial di dalam masyarakat, tanpa adanya interaksi sosial mungkin tidak akan ada kehidupan bersama di dunia. Bertemunya individu dengan individu lainnya secara badaniah saja tidak akan menghasilkan pergaulan hidup di dalam suatu masyarakat. Interaksi tidak hanya kalangan masyarakat biasa saja, tetapi mahasiswa pun juga butuh interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya tanpa memandang status sosial mereka ketika melakukan interaksi sosial di suatu tempat. Salah satu tempat yang banyak digunakan untuk berinteraksi sosial oleh mahasiswa adalah warung kopi (warkop).

Budaya minum kopi sudah berkembang sejak lama, minum kopi (Ngopi) merupakan kebiasaan orang Belanda yang mulanya hanya orang dewasa dan orang berusia lanjut yang meminumnya dan rata-rata didominasi oleh pria tetapi, dengan berkembangnya zaman, ngopi tidak

hanya untuk orang dewasa dan orang yang berusia lanjut, kini ngopi juga dilakukan oleh anak muda baik yang berjenis kelamin pria maupun wanita. Ngopi merupakan suatu bagian dari gaya hidup anak muda millennial. Berkumpul bersama teman-teman dan bercanda tawa sudah menjadi rutinitas anak muda apalagi mahasiswa yang setiap waktu berkumpul di warung kopi bersama teman-teman di warung kopi.

Warung kopi saat ini hampir-hampir tidak pernah sepi, banyak orang yang menganggap nongkrong di warung kopi kurang kerjaan dan menghabiskan waktu. Tetapi bagi mahasiswa nongkrong merupakan suatu kebutuhan, mereka menghabiskan waktu di warkop bukan hanya sekedar nongkrong belaka, mereka berada di warkop untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di beri oleh dosen di kampus, dan sesembari untuk bermain game agar tidak merasa bosan. Di warkop tidak ada batasan antara mahasiswa elit dengan mahasiswa biasa, semua sama duduk menikmati kopi atau minuman lain dan bercengkrama membahas segala sesuatu yang dapat menghilangkan stress. Mahasiswa memiliki kemiripan kebiasaan dengan masyarakat dalam menjalani aktivitas di warkop yaitu pertama ke warkop hanya iseng-iseng namun pada akhirnya ketagihan dalam melakukan interaksi di warkop. Mahasiswa juga termasuk makhluk sosial dan juga merupakan agen pembawa perubahan di masyarakat yang akan membawa perubahan pada dirinya sendiri dan dapat memberikan solusi dalam suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.